

Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, JPM, dan Tenaga Kerja Perempuan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 10 Provinsi Pulau Sumatera dalam Ekonomi Islam Tahun 2013–2023

Andini Dwi Azzahra^{1*}, Rosydalina Putri², Zathu Restie Utamie³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Email: andinidwiazahraa@gmail.com¹, rosydalina.putri@radenintan.ac.id²,
zathu@radenintan.ac.id³

*) Corresponding Author

Submitted: 29 May 2025
Revised: 21 July 2025
Accepted: 27 Aug 2025
Published: 30 Aug 2025

How to Cite:

Azzahra, A. D., Putri, R., & Utamie, Z. R. (2025). Analysis of the Influence of Education Level, JPM, and Female Labor on Economic Growth in 10 Provinces of Sumatera Island in the Islamic Economy from 2013 to 2023. *Jurnal Iqtisaduna*, 11(2), 398–414.
<https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v11i2.57297>



Copyright © 2025 by Authors

ABSTRACT

This study aims to influence the Level of Education, the Number of Poor Population and the Female Workforce on Economic Growth in 10 Provinces of Sumatra Island from 2013-2023. This study uses a quantitative approach with a panel data analysis method. Data was obtained through the Central Bureau of Statistics. The F test has a value of 0.000000. The results of this study indicate that the Level of Education and the Female Workforce have a positive and significant effect on Economic Growth, while the Number of Poor Population harms Economic Growth.

Keywords: *Economic Growth, Education Level, Number of People Living in Poverty, Female Labor Force Participation*

ABSTRAK

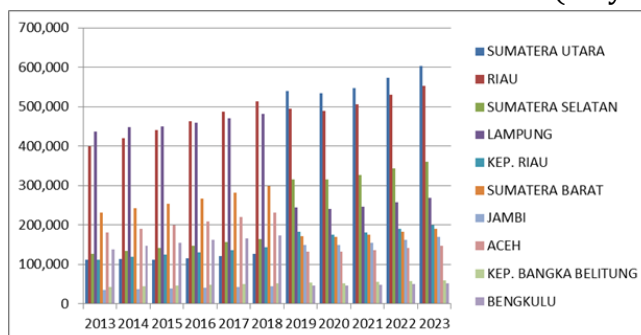
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Miskin dan Tenaga Kerja Perempuan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 10 Provinsi Pulau Sumatera tahun 2013-2023. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data panel. Data diperoleh melalui Badan Pusat Statistik. Pada Uji F memiliki nilai sebesar 0.000000. Hasil Penelitian ini menunjukkan Tingkat Pendidikan dan Tenaga Kerja Wanita berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh secara negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Miskin, Tenaga Kerja Perempuan.*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama 2013 – 2023 dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk tingkat pendidikan, jumlah penduduk miskin, dan partisipasi tenaga kerja perempuan. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan tenaga kerja, yang menghambat produktivitas dan inovasi di berbagai sektor. Banyak pekerja di Indonesia, terutama di sektor pertanian, perkebunan, dan industri berbasis komoditas, masih memiliki keterampilan rendah, sehingga sulit beradaptasi dengan perkembangan industri modern (Liana, W., Kusumastuti, 2024). Kurangnya akses terhadap pendidikan tinggi dan pelatihan keterampilan membuat tenaga kerja Indonesia kurang kompetitif dibandingkan negara lain, yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang stagnan di beberapa wilayah, termasuk Pulau Sumatera. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Sri Wahyuni, 2014) yang menyatakan bahwa pemerintah tidak mampu menyediakan fasilitas dan pelatihan keterampilan guna mendukung kualitas SDM. Selain itu, jumlah penduduk miskin dan keterbatasan partisipasi tenaga kerja perempuan juga menjadi faktor yang memperlambat pertumbuhan ekonomi (Suhandi et al., 2018). Pandemi COVID-19 pada 2020 – 2021 menyebabkan peningkatan angka kemiskinan akibat PHK massal, penurunan pendapatan, serta lonjakan harga kebutuhan pokok. Pulau Sumatera, yang bergantung pada sektor perkebunan dan perdagangan, mengalami dampak besar ketika rantai pasok terganggu dan daya beli masyarakat melemah dan menyebabkan menurunnya pertumbuhan ekonomi.

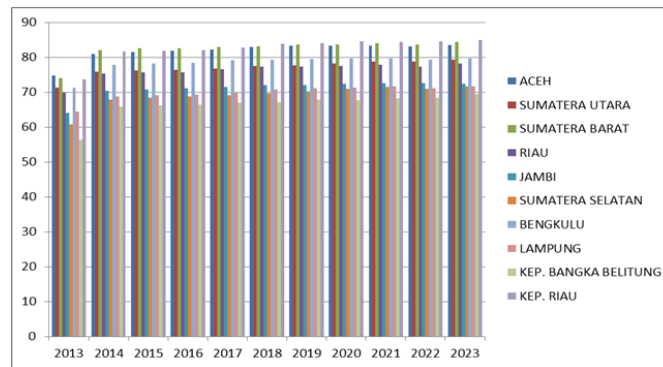
Gambar 1. PDRB di Sumatera Tahun 2013-2023 (Milyar Rupiah)



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Pada Gambar 1. diatas dapat dilihat bahwa nilai PDRB pada 10 provinsi di Pulau Sumatera, pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat terhitung sejak 5 tahun terakhir dan Provinsi Sumatera Utara menduduki Provinsi yang memiliki pertumbuhan ekonomi terbesar di Pulau Sumatera dengan jumlah PDRB mencapai Rp. 602,236 Milyar Rupiah (Badan Pusat Statistik, 2024). Banyak hal yang dijadikan perhatian dalam meningkatnya pendapatan ini terutama apakah tingkat pendidikan, Jumlah Penduduk Miskin, dan tenaga kerja perempuan menjadi faktor penting dalam meningkatnya perekonomian provinsi di Pulau Sumatera. Dalam kurun waktu 2013-2023 Provinsi di pulau Sumatera terus meningkatkan upaya pemenuhan pendidikan Sekolah Menengah Atas hal ini dilakukan guna memperbaiki kualitas pendidikan di berbagai daerah Sumatera dengan tujuan memperbaiki kualitas usia angkatan kerja hal ini di buktikan dari data yang di ambil melalui Badan Pusat Statistik Indonesia pada gambar di bawah ini:

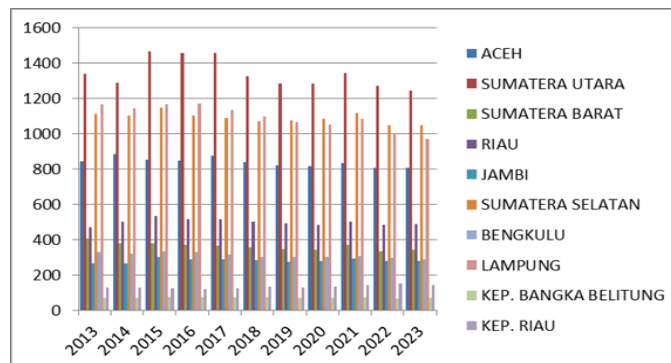
Gambar 2. APS Menurut Provinsi Tahun 2013 – 2023 di Sumatera (Persen %)



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Gambar 2. diatas dapat dilihat bahwa angka partisipasi sekolah yang di ambil melalui (Badan Pusat Statistik, 2024) menunjukkan angka yang meningkat secara signifikan pada kurun waktu 5 tahun terakhir di setiap provinsi di pulau Sumatera hal ini menandakan kualitas tingkat pendidikan di Pulau Sumatera dapat dikatakan tumbuh lebih baik di setiap tahunnya, yang dapat diartikan bahwa kualitas pendidikan seharusnya bisa meningkatkan kualitas tenaga kerja khususnya tenaga kerja wanita di Pulau Sumatera dan mampu menopang nilai pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik. Selain kualitas tingkat pendidikan beberapa hal yang penting lainnya dalam meningkatkan angka pertumbuhan ekonomi dapat dilihat melalui jumlah penduduk miskin pada masing-masing provinsi di pulau Sumatera dimana semakin rendah angka jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatera menandakan bahwa masyarakat dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam aspek sandang, pangan dan papan karena memiliki pekerjaan dan meningkatkan nilai pertumbuhan ekonomi (Umiyati et al., 2017).

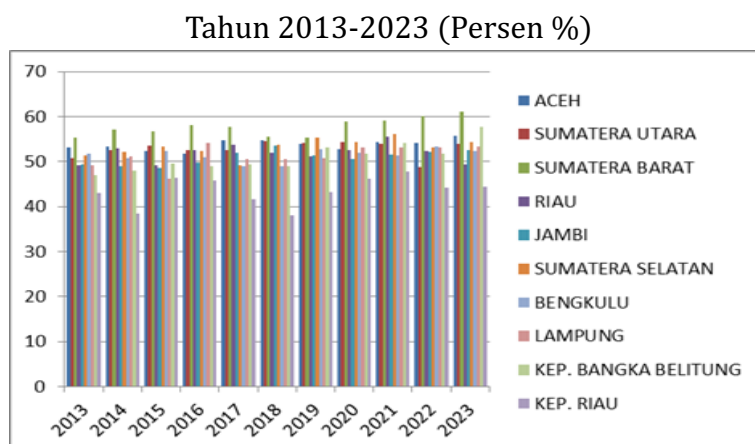
Gambar 3. JPM Menurut Provinsi di Sumatera Tahun 2013 – 2023 (Persen %)



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Berdasarkan pada gambar diatas dapat dilihat bahwa angka Jumlah Penduduk Miskin di setiap provinsi di Pulau Sumatera sejak tahun 2013 - 2023 mengalami penurunan meskipun bersifat fluktuatif namun hal ini sejalan dengan peningkatan nilai pertumbuhan ekonomi pada Produk Domestik Regional Bruto. Penurunan angka kemiskinan ini mencerminkan adanya perbaikan kondisi ekonomi di Pulau Sumatera yang mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat. Beberapa provinsi menunjukkan penurunan signifikan pada Jumlah Penduduk Miskin seiring meningkatnya investasi dan pembangunan infrastruktur. (Simarmata & Iskandar, 2022)

Gambar 3. Tenaga Kerja Menurut Jenis Kelamin (Wanita) di Sumatera



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Pada data yang diperoleh melalui (Badan Pusat Statistik, 2024) di atas dapat dilihat persentase tenaga kerja wanita memiliki peran yang tidak terlalu signifikan namun rata-rata memiliki angka di atas 10% angka di atas menunjukkan bahwa peran tenaga kerja wanita cukup berpengaruh meskipun tidak terlalu signifikan terhadap pertambahan nilai pada pertumbuhan ekonomi di 10 provinsi yang ada di pulau Sumatera. Pada penelitian ini difokuskan pada peran tenaga kerja perempuan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera dalam rentan waktu 2013 - 2023.

Pertumbuhan ekonomi menurut perspektif Islam adalah peningkatan kemampuan suatu masyarakat dalam mengelola sumber daya secara produktif untuk memenuhi kebutuhan material dan spiritual, dengan tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2018) pertumbuhan ekonomi tidak hanya diukur dari peningkatan output atau pendapatan nasional, tetapi juga dari distribusi kekayaan yang adil, pengurangan kemiskinan, serta tercapainya kesejahteraan dan keadilan sosial. Dalam Islam, pertumbuhan ekonomi harus mendorong terciptanya kehidupan yang seimbang antara aspek duniawi dan ukhrawi, serta menjauhkan dari praktik ekonomi yang merugikan, seperti riba, gharar, dan eksploitasi. Tujuan akhir dari pertumbuhan ekonomi dalam Islam adalah tercapainya falah (kebahagiaan dunia dan akhirat) bagi seluruh anggota masyarakat.

Hal ini seperti yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam Q.S An – Nahl : 97 yang berbunyi :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ اُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِ مَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴿٩٧﴾

Artinya : *"Barang siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan."* (Q.S An-Nahl:97)

Dalam Q.S An-Nahl : 97 diatas menekankan bahwa setiap orang yang beriman dan berbuat kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, akan mendapatkan kehidupan yang baik di dunia serta balasan yang lebih baik di akhirat (Hakim, 2023).

Dalam konteks pendidikan, ayat ini mengandung pesan bahwa menuntut ilmu adalah bagian dari amal kebajikan yang akan membawa seseorang kepada kehidupan yang lebih baik. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengurangi kemiskinan, dan menciptakan peluang yang lebih luas dalam dunia kerja (Achmad, 2024). Oleh karena itu, Islam sangat menganjurkan umatnya untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, karena dengan ilmu, seseorang dapat keluar dari kebodohan dan keterbelakangan ekonomi. Dalam kaitannya dengan kemiskinan, ayat ini juga mengajarkan bahwa Allah menjanjikan kehidupan yang baik bagi orang yang berusaha dan berbuat kebajikan. Salah satu cara untuk mengatasi kemiskinan adalah dengan memberikan akses pendidikan yang layak kepada semua orang, sehingga mereka memiliki keterampilan untuk bekerja dan meningkatkan taraf hidupnya (Istan, 2017). Islam tidak menganjurkan umatnya untuk bermalas-malasan atau hanya bergantung pada bantuan orang lain, tetapi mengajarkan agar mereka berusaha dan bekerja keras untuk memperbaiki keadaan ekonominya. Dalam konteks tenaga kerja wanita ayat ini menjelaskan bahwa siapa pun yang beramal saleh, baik laki-laki maupun perempuan, akan diberi kehidupan yang baik dan pahala yang besar, selama mereka beriman. Ayat ini menunjukkan bahwa Islam menghargai kerja keras dan kontribusi perempuan, termasuk dalam dunia kerja, selama dilakukan dalam koridor keimanan dan kebaikan (Farhan, 2017). Dengan demikian, ayat ini menjadi dasar spiritual bagi keterlibatan wanita dalam tenaga kerja, serta mendukung prinsip kesetaraan dan pemberdayaan perempuan dalam pembangunan ekonomi dan sosial.

Pada penelitian ini pertumbuhan ekonomi yang mencakup Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Miskin, dan Tenaga Kerja adalah Teori Pertumbuhan Endogen. Teori ini dikembangkan oleh ekonom seperti Paul Romer dan Robert Lucas, yang menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya bergantung pada modal fisik dan tenaga kerja, tetapi juga pada faktor internal seperti pendidikan, inovasi, dan kebijakan pemerintah (Fahmi & Hayati, 2024). Dalam teori pertumbuhan endogen, pendidikan dianggap sebagai investasi dalam modal manusia yang meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pula keterampilan dan produktivitas individu, yang pada akhirnya meningkatkan output ekonomi (Susita, Dewi; Busharmaidi; Febriantina, 2022). Robert Lucas menekankan bahwa akumulasi modal manusia melalui pendidikan menciptakan efek positif bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Tingkat kemiskinan yang tinggi dapat menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi karena mengurangi akses masyarakat terhadap pendidikan dan layanan kesehatan.

Dalam teori ekonomi endogen, kemiskinan sering dikaitkan dengan keterbatasan modal manusia, rendahnya daya beli, dan kurangnya investasi dalam sektor produktif (Mulyadi, 2016). Oleh karena itu, kebijakan ekonomi yang mendorong pengurangan kemiskinan, seperti subsidi pendidikan dan bantuan sosial, dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dalam teori endogen, tenaga kerja adalah salah satu faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja yang memiliki pendidikan tinggi dan keterampilan lebih baik akan meningkatkan inovasi serta efisiensi produksi. Selain itu, komposisi demografi seperti jumlah penduduk usia produktif juga menentukan

bagaimana tenaga kerja berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi (Subhan, Purwadinata; Ridolof, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan sumber sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Penelitian ini menggunakan data panel dengan jumlah 110 observasi. Data panel merupakan data yang terdiri dari banyak objek 10 provinsi (*cross section*) dan runtutan waktu (*time series*) dengan jumlah 11 tahun (2013-2023). Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan program *Eviews-10* untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk memastikan model yang digunakan tepat, dalam melakukan estimasi pada data panel, maka perlu adanya pengujian regresi pada data (Sujarweni, V, 2023). Uji-uji ini akan dijelaskan secara rinci berikut ini :

$$PE_{it} = \alpha + \beta_1 APS_{it} + \beta_2 JPM_{it} + \beta_3 TKW_{it} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan

Y_{it}	: Pertumbuhan Ekonomi
$\beta_1 APS_{it}$	: Tingkat Pendidikan
$\beta_2 JPM_{it}$	: Jumlah Penduduk Miskin
$\beta_3 TKW_{it}$	: Tenaga Kerja Wanita

Metode Pengujian Data Panel

a) Common Effect Model (CEM) / Pooled least Square (PLS)

Model diasumsikan bahwa perilaku data antar objek tidak berbeda dalam berbagai rentang waktu. Asumsi ini kurang tepat untuk digunakan karena sangat jauh dari realita, karena setiap negara memiliki perbedaannya masing-masing (Rifkhan, 2023).

b) Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi konsisten atau sama di setiap negara dan periode waktu, namun intersepnya bervariasi antar negara tetapi tetap sama dari waktu ke waktu. Untuk mengestimasi model Fixed Effects dengan intersep yang berbeda dalam setiap negara, maka digunakan teknik variabel dummy. Estimasi model ini dikenal juga sebagai teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV) (Madany et al., 2022).

c) Random Effect Model

Model ini dapat mengestimasi data panel dengan variabel-variabel yang mungkin saling berkaitan antara time series dan cross-section. Pada model ini, perbedaan intersep dapat ditangani melalui error terms untuk masing-masing individu (Hutagalung & Darnius, 2022).

Uji Spesifikasi Model

a) Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model yang sebaiknya dipakai. Terdapat dua pilihan model yaitu model Fixed Effect atau model Common Effect. Jika hasil uji Chow ini menunjukkan probabilitas ChiSquare $> 0,05$ maka model yang digunakan adalah model Common Effect. Sebaliknya, apabila probabilitas Chi-Square yang dihasilkan $< 0,05$ maka model yang sebaiknya digunakan adalah model Fixed Effect (Hasanah et al., 2021). Ketika model yang terpilih adalah Fixed Effect maka diperlukan uji Hausman. Tujuan uji Hausman ini adalah untuk menentukan apakah sebaiknya menggunakan Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM).

b) Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model yang akan dianalisis menggunakan model Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan uji Hausman adalah jika nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi 5% (0,05) maka model yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM) dan jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi 5% maka model yang digunakan adalah Random Effect Model (REM) (Anissa, 2019).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan sebuah uji dengan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui diterima atau tidaknya data hasil penelitian yang digunakan, dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan hasilnya dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan (Aditiya et al., 2023). Adapun uji asumsi klasik diantaranya yaitu :

a) Uji Normalitas

Untuk melihat apakah data telah terdistribusi normal yaitu pada nilai probabilitas dari uji Jarque Berra. Kriteria yang digunakan yaitu ketika nilai probabilitas (p-value) dari statistik JB besar atau dengan kata lain jika nilai statistik dari JB ini tidak signifikan (probabilitas $JB > \alpha=5\%$), maka kita menerima hipotesis bahwa residual terdistribusi normal karena nilai statistik $JB > 0,05$. Ini berarti data tidak menyimpang secara signifikan dari distribusi normal, sehingga asumsi normalitas terpenuhi. Sebaliknya, jika nilai probabilitas p dari statistik JB kecil atau signifikan (probabilitas $JB < \alpha=5\%$), maka kita menolak hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal, karena nilai statistik $JB < 0,05$ yang menunjukkan bahwa data secara signifikan menyimpang dari distribusi normal, sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi (Sujarweni, 2023).

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dengan acuan nilai korelasi antar variabel independen $< 0,85$ menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas yang serius dalam model regresi. Jika nilai korelasi antar dua variabel independen berada di bawah 0,85, artinya hubungan linear di antara keduanya masih dalam batas wajar dan tidak cukup kuat untuk menimbulkan distorsi signifikan pada estimasi koefisien regresi. Dengan demikian, model dianggap bebas dari masalah multikolinearitas yang mengganggu, dan hasil analisis regresi dapat diinterpretasikan secara lebih akurat (Widana & Muliani, 2020).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan analisis statistik melalui uji glejser. Ketentuan dalam uji glejser yaitu, apabila hasil yang didapatkan pada nilai signifikansi variabel bebas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi kesamaan varian residual dari satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam sebuah penelitian atau dapat dikatakan bahwa model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas (Widana & Muliani, 2020).

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam ekonometrika merupakan prasyarat dalam analisis regresi data panel. Sebelum pelaksanaan uji hipotesis, peneliti tentu memerlukan kepastian bahwa data yang digunakan dan diperoleh sudah memenuhi asumsi klasik (Tri, 2015). Setelah persamaan regresi telah memenuhi asumsi dasar, Langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian hipotesis :

a) Uji t

Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kesimpulan diambil dengan ketentuan: Jika tingkat signifikansi $< 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat signifikansi $> 5\%$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Sujarweni, 2023).

b) Uji F

Uji Simultan F pada regresi data panel digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel independen dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam konteks data panel, yang menggabungkan data time series dan cross section. Uji ini penting untuk mengevaluasi validitas model regresi secara keseluruhan, dengan membandingkan model yang lengkap (dengan variabel independen) terhadap model yang hanya memiliki konstanta (Garnella et al., 2020). Jika nilai probabilitas (p-value) dari uji F lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan (misalnya 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam model secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c) Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu antara nol dan satu. Apabila nilai Koefisien Determinasi (R^2) sama dengan 0, maka artinya variasi dari variabel dependen (terikat) tidak dapat diterangkan dan dijelaskan oleh variabel-variabel independennya (bebas) sama sekali. Sementara, apabila nilai Koefisien Determinasi (R^2) sama dengan 1, maka artinya variasi variabel dependen (terikat) secara keseluruhan dapat diterangkan dan dijelaskan oleh variabel-variabel independennya (bebas). Sehingga, semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) maka akan semakin baik kemampuan variabel independen (bebas) dalam menjelaskan dan menerangkan perilaku variabel dependen (terikat) (Sitorus & Yuliana, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif pada Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Miskin, dan Tenaga Kerja Perempuan terhadap Pertumbuhan ekonomi. sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	APS	JPM	TKW	PE
Mean	75.47700	601.8220	51.82791	219642.8
Median	76.33000	438.3750	52.41500	169348.0
Maximum	84.97000	1463.670	61.04000	169348.0
Minimum	56.42000	66.78000	37.98000	34326.40
Std. Dev.	6.271054	432.0484	3.949489	156718.0

Sumber : Olah Data Analisis Deskriptif *E-Views10*, 2025

Pada tabel diatas, nilai rata – rata dari variabel APS sebesar 75.47700, nilai median dari variabel APS sebanyak 76.33000, nilai maksimum dari variabel APS sebanyak 84.97000, sedangkan nilai minimum dari variabel APS sebesar 56.42000 dan nilai dari standar deviasi dari variabel APS sebanyak 6.271054. Untuk nilai rata - rata variabel JPM sebesar 601.8220, nilai median variabel JPM sebanyak 438.3750, nilai maksimum dari variabel JPM sebanyak 1463.670, sedangkan nilai minimum sebesar 66.78000 dan nilai dari standar deviasi dari variabel JPM sebanyak 432.0484. Untuk nilai rata – rata variabel TKW sebanyak 51.82791, nilai median variabel TKW sebanyak 52.41500, nilai maksimum dari variabel TKW sebanyak 61.04000, sedangkan nilai minimum sebesar 37.98000 dan nilai dari standar deviasi dari variabel TKW sebanyak 3.949489. Untuk nilai rata – rata variabel PE sebesar 219642.8, nilai median variabel PE sebanyak 169348.0, nilai maksimum dari variabel PE sebanyak 169348.0, sedangkan nilai minimum sebesar 34326.40 dan nilai dari standar deviasi dari variabel PE sebanyak 156718.0.

Guna melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini maka dilakukan dengan menggunakan Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM). Setelah itu, didapatkan hasil dari pengolahan CEM dan FEM maka dilakukan Uji Chow guna menentukan model mana yang terbaik antara CEM dan FEM. Adapun hasil dari Uji Chow sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Chow dan Uji Hausman

	Probabilitas
Uji Chouw	0.0000
Uji Hausman	0.0003

Sumber : Hasil Olah Data *E-Views10*, 2025

Dari hasil Uji Chow diperoleh Prob sebesar 0.0000, yang mana nilai tersebut < 0,05. Karena nilai prob < 0,05, maka model Fixed Effect Model (FEM) terpilih menjadi model paling tepat. Dari hasil Uji Hausman diperoleh nilai Prob. 0,0003 yang artinya nilai tersebut < 0,05. Maka berdasarkan hasil Uji Hausman model terbaik dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Dari hasil kedua Uji Chouw dan Uji Hausman dapat

ditentukan bahwa model terbaik dalam penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Maka Uji Lagrange Multiplier tidak perlu dilakukan.

Dari hasil estimasi diatas diperoleh hasil regresi dengan persamaan sebagai berikut :

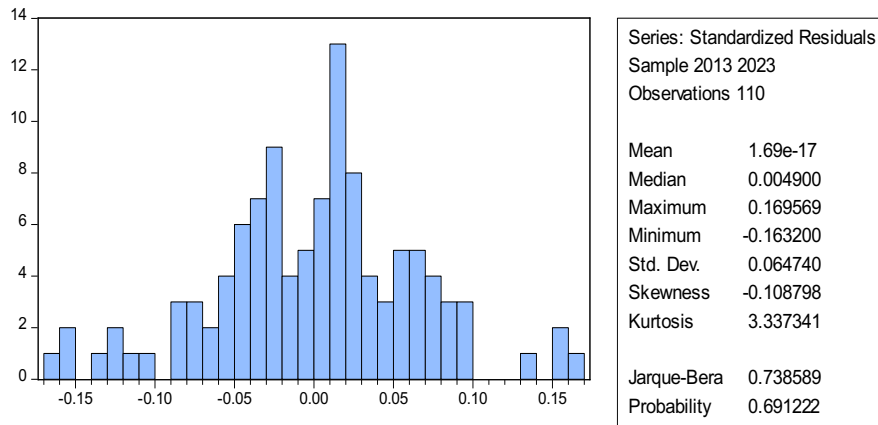
$$\text{Log(PE)} = 5.1609 + 2.0631\text{Log(APS)} - 0.6853\text{Log(JPM)} + 0.5316\text{Log(TKW)} + [\text{CX}=\text{F}]$$

Interpretasi dari hasil estimasi model tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Di dalam persamaan tersebut, nilai konstanta sebesar 5.1609098475 atau sekitar 51,60% menunjukkan Pertumbuhan Ekonomi ketika seluruh variabel independen, yaitu Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Miskin dan Tenaga Kerja Perempuan berada pada nilai nol atau tidak memberikan pengaruh. Dengan kata lain, nilai ini mencerminkan besarnya Pertumbuhan Ekonomi yang dapat terjadi tanpa adanya intervensi dari faktor - faktor tersebut.
2. Selanjutnya, koefisien variabel Tingkat Pendidikan (X1) sebesar 2.06307430338 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% pada Tingkat Pendidikan dengan asumsi variabel lain tetap, akan menaikkan Pertumbuhan Ekonomi 2,06%. Namun, Pertumbuhan Ekonomi diperkirakan tetap tidak berubah bahkan jika Tingkat Pendidikan melambat sebesar 1%.
3. Koefisien negatif sebesar - 0.685333664081 ditunjukkan oleh variabel Jumlah Penduduk Miskin (X2) pada saat yang sama. Akan ada peningkatan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,68% untuk setiap penurunan 1% pada Jumlah Penduduk Miskin.
4. Koefisien positif sebesar 0.531569684424 ditunjukkan oleh variabel Tenaga Kerja Perempuan (X3) pada saat yang sama. Akan ada kenaikan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,53% untuk setiap kenaikan 1% pada Tenaga Kerja Perempuan.

Setelah Fixed Effect Model (FEM) terpilih maka langkah selanjutnya adalah dengan melakukan Uji Asumsi Klasik. Adapun Uji Asumsi Klasik yang pertama yaitu Uji Normalitas dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olah Data *E-Views10*, 2025

Pada uji normalitas memiliki nilai Probabilitas sebesar $0,69 > 0,05$ yang berarti data dalam penelitian ini terdistribusi secara normalitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonearitas

	APS	PEND_MISKIN	TKW
APS	1.000000	-0.117579	0.093777
PEND_MISKIN	-0.117579	1.000000	0.326687
TKW	0.093777	0.326687	1.000000

Sumber : Hasil Olah Data *E-Views10*, 2025

Berdasarkan hasil Uji Multikolonearitas diatas masing – masing model memiliki hasil $< 0,85$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari multikolonearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.865779	0.787716	1.099100	1.905556
Log(APS)	-0.210746	0.117628	-1.791629	0.529861
Log(Pend_Miskin)	0.007001	0.083266	0.084076	6.480556
LOG(TKW)	0.013189	0.105783	0.124682	6.256944

Sumber : Hasil Olah Data *E-Views10*, 2025

Uji Heteroskedastisitas Glejser menunjukkan hasil Angka Partisipasi Sekolah memiliki nilai Prob. 0.0763, Jumlah Penduduk Miskin memiliki nilai Prob. 0.9332, dan Tenaga Kerja Wanita memiliki nilai Prob. 0.9010, dimana nilai – nilai tersebut berada $> 0,05$ yang berarti ketiga variabel dalam penelitian ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Uji T (t-statistik)

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui nilai t-statistik pada variabel Angka Partisipasi Sekolah sebesar 10.40325 dengan nilai prob sebesar $0.0000 < \alpha 0,05$ ini menyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Angka Partisipasi Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera pada tahun 2013 – 2023. Sedangkan, nilai t-statistik pada variabel Jumlah Penduduk Miskin sebesar -4.8797 dengan nilai prob. $0.0000 < \alpha 0,05$ ini menyatakan bahwa Jumlah Penduduk Miskin

memiliki hubungan negatif tetapi signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh secara negatif tetapi signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera pada tahun 2013 – 2023. Nilai t-statistik pada variabel Tenaga Kerja Wanita sebesar 2.986115 dengan prob sebesar $0.0036 < \alpha 0,05$ ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Tenaga Kerja Wanita berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera pada tahun 2013 – 2023.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.156536	1.327728	3.883729	0.0002
Log(APS)	2.062627	0.198267	1.040325	0.0000
Log(Pend_Miskin)	-0.684856	0.140348	-4.879700	0.0000
LOG(TKW)	0.532430	0.178302	2.986115	0.0036
R-squared	0.993318	Mean dependent var		1.202158
Adjusted R-squared	0.992491	S.D. dependent var		0.791871
S.E. of regression	0.068618	Akaike info criterion		-2.409930
Sum squared resid	0.456717	Schwarz criterion		-2.090782
Log likelihood	1.455.461	Hannan-Quinn criter.		-2.280482
F-statistic	1.201.617	Durbin-Watson stat		1.072068
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Olah Data *E-Views10*, 2025

Uji F (f-statistik)

Dari hasil uji simultan (uji f-statistik) pada penelitian ini diperoleh nilai f-statistik sebesar 1201.617 dengan probabilitas $0.000000 < \alpha 0,05$ menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera pada tahun 2013-2023.

Uji Determinasi Koefisien (R^2)

Dari hasil pengolahan data penelitian ini diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.992491. Nilai ini menunjukkan bahwa 99,24% Angka Partisipasi Sekolah, Jumlah Penduduk Miskin, dan Tenaga Kerja Perempuan mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di 10 Provinsi Pulau Sumatera, sedangkan sisanya 0,76% dipengaruhi faktor lain di luar variabel penelitian ini.

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis tersebut, maka dapat dirangkum dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Signifikansi dan Pengaruh Variabel

Variabel	Hubungan	Signifkansi (5%)
Angka Partisipasi Sekolah	Positif (+) / 10.40325	Signifikan / 0.0000
Jumlah Penduduk Miskin	Negatif (-) / -4.879700	Signifikan / 0.0000
Tenaga Kerja Wanita	Positif (+) / 2.986115	Signifikan / 0.0036

Sumber : Hasil Olah Data *E-Views10*, 2025

Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan Perspektif Islam

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui nilai t-statistik pada variabel Angka Partisipasi Sekolah sebesar 10.40325 dengan nilai prob sebesar $0.0000 < \alpha 0,05$ ini menyatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Angka Partisipasi Sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera pada tahun 2013 – 2023. Hasil output ini, sejalan dengan Human Capital yang di kemukakan oleh Becker pada tahun 1962, pendidikan dianggap sebagai investasi dalam modal manusia yang meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pula keterampilan dan produktivitas individu, yang pada akhirnya meningkatkan output ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Arifin et al., 2023) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi, dan dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dapat memperbesar peluang peningkatan hidup layak dan berdampak pada tingkat konsumsi.

Dalam perspektif ekonomi Islam seperti yang dijelaskan pada Q.S An – Nahl : 97, tingkat pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena Islam sangat mendorong peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan sebagai bentuk amal saleh. Sebagai contoh, seseorang yang terdidik dengan baik akan lebih produktif, efisien, dan mampu berinovasi dalam berbagai sektor ekonomi. Ini akan meningkatkan kualitas tenaga kerja dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan fenomena yang terjadi di Pulau Sumatera pada tahun 2013–2023 khususnya di provinsi Riau dan Lampung peningkatan APS jenjang SMA dari sekitar 68% menjadi $> 80\%$ beriringan dengan pergeseran struktur ekonomi dari dominasi sektor pertambangan ke sektor industri pengolahan dan jasa. Tenaga kerja muda yang lebih terdidik mulai mengisi lapangan kerja di sektor formal, termasuk industri hilirasi kelapa sawit dan migas, yang membutuhkan keterampilan teknis dan manajerial lebih tinggi.

Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin terhadap Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan Perspektif Islam

Nilai t-statistik pada variabel Jumlah Penduduk Miskin sebesar (-4.8797) dengan nilai probabilitas $0.0000 < \alpha(0,05)$ ini menyatakan bahwa Jumlah Penduduk Miskin memiliki hubungan negatif tetapi signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh secara negatif tetapi signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera pada tahun 2013 – 2023. Dari hasil output tersebut, sejalan dengan teori ekonomi struktural yang dipelopori oleh Andre Gunder Frank pada abad ke-20, kemiskinan bukan disebabkan oleh kelemahan individu (seperti malas bekerja atau kurang keterampilan), tetapi oleh struktur sosial dan ekonomi yang

tidak adil dan timpang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Padang & Murtala, 2020) dengan hasil penelitian variabel Jumlah penduduk miskin secara parsial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa meskipun jumlah penduduk miskin mengalami peningkatan, dalam melakukan kegiatan konsumsi akan dilakukan oleh penduduk yang memiliki taraf hidup di atas garis kemiskinan.

Dalam perspektif ekonomi Islam seperti yang dijelaskan pada Q.S An – Nahl : 97, Jumlah penduduk miskin yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena kemiskinan seringkali diikuti dengan rendahnya daya beli dan terbatasnya akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Dengan mengurangi kemiskinan, individu dapat lebih berpartisipasi dalam perekonomian, meningkatkan konsumsi, dan menciptakan lapangan pekerjaan baru. Ini terlihat misalnya di kota-kota besar seperti Medan (Sumatera Utara), Pekanbaru (Riau) dan Palembang (Sumatera Selatan), di mana pertumbuhan pusat perbelanjaan, kafe, restoran, dan sektor jasa terus meningkat, meskipun daerah sekitarnya masih memiliki angka kemiskinan yang cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi lebih banyak digerakkan oleh kelompok masyarakat menengah ke atas yang memiliki daya beli tinggi, sedangkan penduduk miskin berperan lebih kecil dalam aktivitas konsumsi karena pengeluaran mereka terbatas pada kebutuhan pokok.

Pengaruh Tenaga Kerja Wanita terhadap Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan Perspektif Islam

Nilai t-statistik pada variabel Tenaga Kerja Wanita sebesar 2.986115 dengan prob sebesar $0.0036 < \alpha 0,05$ ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya Tenaga Kerja Wanita berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera pada tahun 2013 – 2023. Dari hasil output tersebut, sejalan dengan teori kemampuan ekonomi perempuan yang dipelopori oleh John Stuart Mill abad ke-19 yang mengatakan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan akan membawa dampak positif bagi perekonomian suatu negara. Hal ini sejalan dengan penelitian (Harijadi, 2020) yang menyatakan bahwa keterkaitan perempuan dalam *labour force* terbukti dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara, sehingga dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja perempuan memiliki peran penting dalam menyumbang pertumbuhan ekonomi di Pulau Sumatera. Sementara itu, dalam perspektif ekonomi Islam seperti yang dijelaskan pada Q.S An – Nahl : 97, tenaga kerja perempuan juga memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dalam ekonomi Islam, perempuan dihargai sebagai kontributor penting dalam perekonomian, selama peran mereka dijalankan dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah. Pemberdayaan perempuan dalam dunia kerja dapat memperluas basis tenaga kerja yang produktif, meningkatkan kualitas kehidupan, dan membuka peluang bagi ekonomi yang lebih berkelanjutan dan adil. Dengan meningkatkan pendidikan, mengurangi kemiskinan, dan memberdayakan perempuan, ekonomi Islam berupaya menciptakan pertumbuhan ekonomi yang lebih merata dan inklusif. Pada tahun 2013–2023, peran tenaga kerja wanita di Pulau Sumatera semakin terlihat dan memberikan

pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Di berbagai provinsi seperti Lampung, Sumatera Barat, dan Sumatera Utara, semakin banyak perempuan yang bekerja, baik di sektor formal seperti pendidikan, kesehatan, dan perkantoran, maupun di sektor informal seperti usaha mikro, kuliner, dan kerajinan tangan. Fenomena ini menunjukkan bahwa keterlibatan tenaga kerja wanita sangat penting dalam memperkuat ekonomi di Sumatera.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini bahwa Angka Partisipasi Sekolah, dan Tenaga Kerja Perempuan berhubungan positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera. Sedangkan, Jumlah Penduduk Miskin berhubungan negatif tetapi signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Sumatera. Dengan memberdayakan wanita dalam dunia kerja dapat memperluas basis tenaga kerja yang produktif, meningkatkan kualitas kehidupan dan meningkatkan perekonomian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Angka Partisipasi Sekolah, Jumlah Penduduk Miskin, dan Tenaga Kerja Perempuan secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 10 Provinsi Pulau Sumatera tahun 2013 – 2023. Dalam perspektif ekonomi Islam, Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk Miskin, dan Tenaga Kerja Perempuan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan dan berkeeseimbangan. Pendidikan yang baik meningkatkan kualitas SDM, mendorong produktivitas, dan membentuk karakter kerja yang jujur dan amanah sesuai nilai-nilai syariah. Pengurangan jumlah penduduk miskin melalui instrumen Islam seperti zakat, infak, dan sedekah tidak hanya mengangkat kesejahteraan sosial, tetapi juga memperluas partisipasi ekonomi masyarakat. Sementara itu, keterlibatan perempuan dalam dunia kerja, selama sesuai syariah, turut memperkuat ekonomi rumah tangga dan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Ketiga aspek ini, jika dilakukan sesuai prinsip Islam, dapat menciptakan pembangunan ekonomi yang inklusif, adil, dan bernilai ibadah. Penelitian ini memiliki keterbatasan yang tidak dapat dipenuhi oleh penulis seperti ketersediaan data pada Badan Pusat Statistik, pemahaman struktural provinsi di Pulau Sumatera dan penyajian data panel. Maka, penulis berharap hasil penelitian ini menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, W. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial: Membangun Kemandirian Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kewirausahaan Sosial : e-ISSN : 2809-8862 Membangun Kemandirian Willya Achmad. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 14(9).
- Aditiya, N. Y., Evani, E. S., & Maghfiroh, S. (2023). *Konsep uji asumsi klasik pada regresi linier berganda*. 2(2), 102–110.
- Anissa, A. R. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 10(1), 1–21.

- Arifin, H., Hinelo, R., Bahsoan, A., Hafid, R., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Gorontalo. *Journal of Economic and Business Education*, 1(2), 112–120. <https://doi.org/10.37479/jebe.v1i2.19204>
- Azizah, S. N. (2018). Efektivitas Kinerja Keuangan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) pada Program Pentasharufan Dana Zakat di Baznas Kota Yogyakarta. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 91–112. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2049>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Produk Domestik Regional Bruto*.
- Fahmi, M., & Hayati, B. (2024). *Pengaruh Human Capital Terhadap Tingkat Kemiskinan Di 13 Kabupaten Provinsi Jawa Tengah*. 13(1), 1–13.
- Farhan, D. A. (2017). Pemberdayaan Kaum Perempuan guna Meningkatkan pendapatan Keluarga Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kelompok Wanita Tani Sekarmulia Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah). *Skripsi*, 11(1), 1–126.
- Garnella, R., A. Wahid, N., & Yulindawati, Y. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IpM) Dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 21–35. <https://doi.org/10.22373/jimebis.v1i1.104>
- Hakim, L. (2023). Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam Perspektif M. Quraish Shihab. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.59001/pjier.v1i1.101>
- Harijadi, P. (2020). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Partisipasi Tenaga Kerja Wanita Di Indonesia. *Ekonis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 132–138. <https://doi.org/10.30811/ekonis.v22i2.1987>
- Hasanah, R., Syaparuddin, S., & Rosmeli, R. (2021). Pengaruh angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita terhadap tingkat kemiskinan pada Kabupaten /Kota di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 10(3), 223–232. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v10i3.16253>
- Hutagalung, I. P., & Darnius, O. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) (Studi Kasus : IPM Sumatera Utara Periode 2014 – 2020). *FARABI: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 217–226. <https://doi.org/10.47662/farabi.v5i2.422>
- Istan, M. (2017). Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.29240/jie.v2i1.199>
- Liana, W., Kusumastuti, S. (2024). *Teori Pertumbuhan Ekonomi: Teori Komprehensif dan Perkembangannya*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Madany, N., Ruliana, & Rais, Z. (2022). Regresi Data Panel dan Aplikasinya dalam Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia. *VARIANSI: Journal of Statistics and Its Application on Teaching and Research*, 4(2), 79–94.
- Mulyadi, M. (2016). Peran Pemerintah dalam Mengatasi Pengangguran dan Kemiskinan dalam Masyarakat. *Jurnal Kajian*, 21(3), 221–236.
- Padang, L., & Murtala, M. (2020). Pengaruh Jumlah Penduduk Miskin Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 9(1), 9. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v9i1.3167>
- Rifkhan. (2023). *pedoman penelitian data panel dan kuesioner - Google Books*. Penerbit Adab.

- Simarmata, Y. W., & Iskandar, D. D. (2022). PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH, INVESTASI, JUMLAH PENDUDUK, KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA: Analisa Two Stage Least Square untuk Kasus Indonesia. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 78–94. <https://doi.org/10.14710/jdep.5.1.78-94>
- Sitorus, Y. M., & Yuliana, L. (2018). Penerapan Regresi Data Panel Pada Analisis Pengaruh Infrastruktur Terhadap Produktifitas Ekonomi Provinsi-Provinsi Di Luar Pulau Jawa Tahun 2010-2014. *Media Statistika*, 11(1), 1–15. <https://doi.org/10.14710/medstat.11.1.1-15>
- Sri Wahyuni. (2014). Pengaruh Motivasi, Pelatihan Dan Fasilitas Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Sulawesi Tengah. *E-Jurnal Katalogis*, 2(1), 124–134.
- Subhan, Purwadinata; Ridolof, W. B. (2020). Pengantar Ilmu Ekonomi. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1–14. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Suhandi, N., Putri, E. A. K., & Agnisa, S. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 9(2), 77–82. <https://doi.org/10.36982/jiig.v9i2.543>
- Sujarweni. (2023). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Susita, Dewi; Busharmaidi; Febriantina, S. (2022). *Teori Manajemen Sumber Daya Manusia- Susita.pdf*. Prenada Media.
- Tri, A. B. (2015). Analisis Statistik Dengan SPSS. In *Danisa Media, Banyumeneng, V/15 Banyuraden, Gamping, Sleman*.
- Umiyati, E., Amril, A., & Zulfanetti, Z. (2017). Pengaruh Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Miskin Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 1(1), 29–37. <https://doi.org/10.22437/jssh.v1i1.3764>
- Widana, W., & Muliani, P. L. (2020). Buku Uji Persyaratan Analisis. In *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang*. klik media.